

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik serta meningkatkan kemandirian siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab data yang di kumpulkan berupa kata-kata , ungkapan, dan perilaku siswa serta guru yang dapat diamati secara langsung melalui obeservasi, Wawancara, maupun dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena konflik antar siswa serta meningkatkan kemandirian siswa secara mendalam, menggali pengalaman subjektif siswa , serta mengungkap peran pelaksanaan layanan mediasi dalam memabantu penyelesaian konflik dan meningkatkan kemandirian siswa. (Sugiyono, 2019)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena hasil penelitian akan diarahkan untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana pelaksanaan layanan mediasi dilaksanakan di sekolah, bagaimana respon siswa yang terlibat konflik, serta bagaimana pengaruhnya terhadap penyesuaian diri siswa dalam lingkungan teman sebaya. pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dari lapangan akan digambarkan secara apa adanya, mendalam, serta dikaitkan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini sesuai dengan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian menuntut eksplorasi yang luas mengenai pelaksanaan layanan mediasi, dinamika konflik antar siswa, serta meningkatkan kemandirian siswa dalam mengatasi masalahnya sendiri, konteks hubungan teman sebaya. Penulis akan berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, menggali informasi, serta mendokumentasikan data yang relevan.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana siswa yang berkonflik dengan temannya memahami dan merasakan manfaat pelaksanaan layanan mediasi, serta bagaimana layanan ini membantu meningkatkan kemandirian siswa
2. Untuk menganalisis peran guru BK atau mediator dalam proses mediasi, strategi yang digunakan dalam menyelesaikan konflik, serta dampak jangka panjang pelaksanaan layanan mediasi terhadap hubungan sosial siswa di sekolah.
3. Untuk menggambarkan secara detail dinamika konflik antar teman sebaya di sekolah, faktor-faktor penyebab munculnya konflik, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelaksanaan layanan mediasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Agam yang terletak Jln. Kubang Putih, Sungai Pua, kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Merupakan salah-satu Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah atas di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. MAN ini memiliki tujuan utama dalam memberikan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama islam, sehingga di harapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual serta keahlian. MAN 3 Agam juga memfasilitasi kelas menjahit dan teknik mengelas besi supaya siswanya bisa menyalurkan bakatnya. Lingkungan MAN 3 Agam pada umumnya berada di tengah masyarakat dengan akses yang cukup mudah dijangkau, sehingga mayoritas siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan teratur. Sebagai lembaga pendidikan yang menampung siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, MAN 3 menghadapi dinamika interaksi sosial yang kompleks. Keberagaman tersebut menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar saling menghargai, namun juga dapat memunculkan gesekan atau konflik antar siswa. Konflik yang terjadi sering kali berkaitan dengan perbedaan pendapat, persaingan akademik, pertemanan, ejekaan/bullying hingga masalah pribadi yang terbawa ke lingkungan sekolah. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus dari pihak

sekolah agar tidak berdampak pada prestasi akademik maupun penyesuaian diri siswa.. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN memiliki peran sentral dalam menangani persoalan tersebut, salah satunya melalui penerapan pelaksanaan layanan mediasi. Layanan ini memberi kesempatan kepada siswa yang berkonflik untuk menyampaikan permasalahan secara terbuka dengan fasilitasi mediator, sehingga tercipta suasana dialogis yang memungkinkan.

Dengan karakteristik siswa yang heterogen dan kompleksitas masalah yang dihadapi, MAN 3 Agam menjadi *setting* penelitian yang relevan untuk mengkaji peran pelaksanaan layanan mediasi dalam membantu mengatasi konflik serta meningkatkan kemandirian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan layanan mediasi di sekolah, serta menjadi masukan bagi guru, konselor, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya menekankan pada penyajian data dalam bentuk kata-kata, ungkapan, dan narasi yang diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah dokumen. Penelitian ini dipilih karena sifatnya yang deskriptif, yaitu mampu menjelaskan, menjabarkan, dan memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018)

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang dinamika konflik antar siswa, proses mediasi yang dijalankan, serta bagaimana pelaksanaan layanan mediasi berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Keuntungan lain dari penelitian kualitatif adalah peneliti dapat berinteraksi langsung dengan narasumber sehingga pemahaman terhadap permasalahan lebih komprehensif dan mendalam. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Narasumber (informan)

Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang mengalami konflik dengan teman sebaya, siswa yang pernah mengikuti pelaksanaan layanan mediasi, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan pelaksanaan layanan mediasi. Informasi dari berbagai pihak ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang peran pelaksanaan layanan mediasi dalam membantu siswa mengatasi konflik dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih dengan menyesuaikan keterlibatan informan terhadap pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik siswa di sekolah. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik sebagai pelaksana layanan, pihak yang membantu pelaksanaan layanan, maupun

siswa yang pernah mengikuti layanan mediasi. Adapun informan utama dan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Agam, Ibu Melati Rosana.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 3 Agam, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., yang pernah menggantikan Guru Bimbingan dan Konseling waktu cuti dalam melaksanakan tugas layanan BK.
3. Wali kelas MAN 3 Agam, Ibu Nurul Ilmi, S.Pd.
4. Wali kelas MAN 3 Agam, Ibu Husna Fitriani, S.Ag.
5. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Azizah, kelas XI, yang pernah mengikuti layanan mediasi.
6. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Dita, kelas XI, yang pernah mengikuti layanan mediasi.
7. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Gibril kelas XII, yang pernah mengikuti layanan mediasi
8. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Jordi, kelas XII, yang pernah mengikuti layanan mediasi.
9. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Farel, kelas XII, yang pernah mengikuti layanan mediasi
10. Peserta didik MAN 3 Agam yang bernama Yazid, kelas XII, yang pernah mengikuti layanan mediasi.

2) Peristiwa atau Aktivitas

Data juga diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses interaksi siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi dilakukan pada aktivitas sehari-hari siswa yang berkaitan dengan konflik antar teman sebaya serta implementasi pelaksanaan layanan mediasi. Melalui observasi, penulis dapat menangkap dinamika nyata di lapangan dan melakukan pengecekan silang dengan data hasil wawancara

3) Dokumen atau Arsip

Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan mediasi catatan bimbingan konseling, laporan kasus siswa, serta arsip kegiatan sekolah yang relevan juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Dokumen tersebut membantu memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk meningkatkan validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengamati secara langsung perilaku subjek, mencatat setiap peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan objek yang sedang diamati atau sedang diteliti tanpa adanya sesi

tanya jawab. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan metode observasi karena peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan dan kejadian yang dialami oleh siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan mediasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi konflik serta meningkatkan kemandirian siswa di MAN 3 Agam. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi siswa yang mengalami konflik, pelaksanaan layanan mediasi, serta perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan mediasi. Hal ini sesuai dengan sumber data penelitian yang menyebutkan bahwa observasi dilakukan terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, serta aktivitas yang berkaitan dengan konflik antar teman sebaya dan pelaksanaan layanan mediasi.

Data yang diambil dalam penelitian ini ialah:

- a. Pelaksanaan layanan mediasi oleh Guru BK dalam menangani siswa yang mengalami konflik, mulai dari proses mengidentifikasi siswa yang mengalami konflik, pertemuan awal dengan masing-masing siswa, sampai dengan pelaksanaan layanan mediasi.
- b. Perilaku dan interaksi siswa yang mengalami konflik, baik sebelum maupun setelah mengikuti layanan mediasi, seperti cara siswa berkomunikasi dengan teman, sikap siswa dalam menyelesaikan permasalahan, kemampuan mengendalikan emosi, serta hubungan siswa dengan teman setelah konflik diselesaikan. Observasi juga

digunakan untuk melihat dinamika nyata interaksi siswa yang berkaitan dengan konflik antar teman sebaya dan proses penyesuaian diri siswa setelah mengikuti layanan mediasi.

- c. Perubahan kemandirian siswa dalam menyelesaikan konflik, yaitu melihat kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara lebih baik, tidak menggunakan cara agresif atau emosional, mampu berkomunikasi dengan teman, serta mampu mempertahankan hubungan sosial setelah mendapatkan layanan mediasi.

2) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman siswa yang mengalami konflik antar siswa, cara mereka menyesuaikan diri setelah mengikuti proses mediasi dan bagaimana perubahan karakter siswa serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah setelah dilakukan layanan mediasi. wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan terbuka agar narasumber bebas mengungkapkan pandangan dan pengalamannya. Data dari wawancara ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran mediasi dalam mengatasi konflik serta meningkatkan kemandirian siswa di MAN 3 Agam

3) Studi Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan data tertulis maupun visual. Dokumen yang digunakan antara lain catatan kasus siswa dari guru BK, laporan

kegiatan pelaksanaan layanan mediasi, tata tertib sekolah, serta data kehadiran dan hasil akademik siswa yang pernah terlibat konflik. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto kegiatan mediasi dan arsip sekolah lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan sekaligus menjadi bukti objektif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengujian, yaitu dengan cara uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2012).

1. Credibility

Uji *Credibility* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber, yaitu Guru BK, Waka Kesiswaan, wali kelas, dan siswa. Informasi dari masing-masing narasumber dibandingkan untuk melihat kesesuaian data mengenai pelaksanaan layanan mediasi.

- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan mediasi

2. *Transferability*

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipahami dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada situasi atau konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian secara jelas, sistematis, dan terperinci mengenai pelaksanaan layanan mediasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Penulis memberikan gambaran mengenai kondisi penelitian, pihak-pihak yang terlibat, proses pelaksanaan layanan mediasi, serta hasil yang diperoleh setelah layanan diberikan. Uraian tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut layanan mediasi.

3. *Dependability*

Dependability berhubungan dengan konsistensi data penelitian. Untuk menguji *dependability*, penulis melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data. Dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat diuji ulang oleh

penulis lain dengan prosedur yang sama dan menghasilkan temuan yang konsisten

4. *Confirmability*

Confirmability bertujuan menjaga objektivitas penelitian agar hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh opini pribadi penulis. Uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan observasi kepada narasumber terkait, sehingga data yang disajikan benar-benar merupakan hasil dari pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian menggambarkan situasi objektif yang dapat dipertanggungjawabkan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain menurut (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Bogdan dan Bikken, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ada 4 tahap yang harus diperhatikan diantaranya-Nya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini penulis harus mengumpulkan data sebanyak mungkin dan sedetail mungkin yang harus didapat dari narasumber yang telah ditetapkan. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan dapat ditindak lanjuti dan di proses lebih dalam lagi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan atau mengategorikan data yang muncul di lapangan untuk menjadikan kesatuan data yang lengkap dan terstruktur dalam suatu penelitiannya.

3. Penampilan Data

Dalam hal penampilan data yaitu data yang sudah dapat dari sebuah penelitian dan sudah di olah dan di susun sesuai struktur yang seharusnya lalu disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi dan hasil tersebut ditarik kesimpulan oleh penulis.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah di kumpulkan dan di olah serta di sajikan dalam bentuk sekumpulan informasi lalu pada setiap deskripsi data yang menjadi jawaban atas keterkaitan penelitian dan hasil di lapangan itu memilikitingkat kecocokan yang tinggi, maka dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan oleh penulis.